

**KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
PADA PEKERJA KEBUN SAWIT PT. GADING CEMPAKA
GRAHA KABUPATEN OKI TAHUN 2019**



Oleh

MARSOEP MARISUN

15.13201.10.19

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
BINA HUSADA
PALEMBANG
2019**

**KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
PADA PEKERJA KEBUN SAWIT PT. GADING CEMPAKA
GRAHA KABUPATEN OKI TAHUN 2019**



Skripsi ini diajukan sebagai
salah satu syarat memperoleh gelar
SARJANA KESEHATAN MASYARAKAT

Oleh

**MARSOEP MARISUN
15.13201.10.19**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
BINA HUSADA
PALEMBANG
2019**

ABSTRAK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIK)
BINA HUSADA PALEMBANG
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
Skripsi, 07 Agustus 2019

MARSOEP MARISUN

Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Kebun Kelapa Sawit PT. Gading Cempaka Graha OKI Tahun 2019

(xvi + 48 halaman + 9 tabel + 3 gambar + 2 bagan + 4 lampiran)

Kepatuhan adalah upaya yang kita lakukan agar orang lain melakukan apa yang kita ingin mereka lakukan atau agar mereka menghentikan pekerjaan yang tidak kita sukai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepatuhan penggunaan APD pada pekerja kebun kelapa sawit PT Gading Cempaka Graha OKI tahun 2019.

Desain penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *cross sectional*, penelitian ini dilakukan pada tanggal 22-27 Juli tahun 2019. Populasi dan sampel penelitian ini dengan total sampling berjumlah 30 responden.

Hasil penelitian ini diperoleh tidak ada hubungan umur dengan kepatuhan p value = 1,000, ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan p value = 0,046, ada hubungan pelatihan dengan kepatuhan p value = 0,042 penggunaan APD pada pekerja di Perkebunan Kelapa Sawit PT. Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019.

Simpulan tidak ada hubungan umur dengan kepatuhan, ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan, ada hubungan pelatihan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Perkebunan Kelapa Sawit PT. Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019. Saran diharapkan pihak perkebunan memberikan pelatihan K3 terhadap pekerja, melengkapi APD ketika bekerja sehingga dapat meningkatkan kepatuhan pada pekerja di perkebunan.

Kata kunci : Kepatuhan, Pekerja, APD
Daftar pustaka : 21 (2010-2019)

ABSTRACT

**BINA HUSADA COLLEGE OF HEALTH SCIENCES
PUBLIC HEALTH STUDY PROGRAM
Student Thesis, August 7 2019**

MARSOEP MARISUN

Compliance Use of Personal Protective Equipment (APD) On Palm Plantation Workers PT. Gading Cempaka Graha OKI 2019

(xvi + 48 pages + 9 + 3 image table + 2 + 4 appendix chart)

Compliance is our effort to let others do what we want them to do or that they stop the work that we do not like. This study aims to determine compliance with PPE use in the oil palm plantation worker PT Gading Cempaka Graha OIC in 2019.

Design quantitative study using cross sectional method, the study was conducted in 22-27 dated July 2019, Population and sample of this research with a total sampling amounted to 30 respondents.

The results of this study obtained no correlation between age with compliance p value = 1.000, There is a relation between education and compliance p value = 0.046, no training relationship with kapatuhan p value = 0,042 workers in the use of APD in Oil Palm Plantation PT.Gading Graha Cempaka District OKI year 2019,

not there is no correlation between age with compliance, There is a relation between education and compliance, there is a training relationship with kapatuhan use of PPE for workers at oil palm plantations PT.Gading Graha Cempaka OKI District in 2019. Suggestion expected K3 growers provide training to workers, equip APD when working in order to improve compliance with the workers on the plantation.

Keywords : Compliance, Worker, APD

Bibliography : 21 (2010-2019)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA
PEKERJA KEBUN SAWIT PT. GADING CEMPAKA GRAHA
KABUPATEN OKI TAHUN 2019**

Oleh

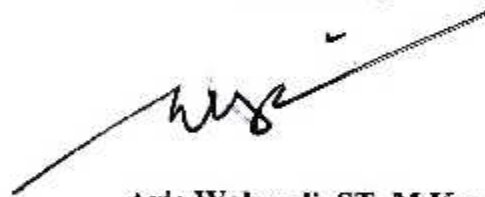
**Marsoep marisun
15.13201.10.19**

Program Studi Kesehatan Masyarakat

Telah diperiksa, disetujui dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Program
Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Bina Husada Palembang

Palembang, 07 Agustus 2019

Pembimbing



Arle Wahyudi, ST, M.Kes

Ketua PSKM

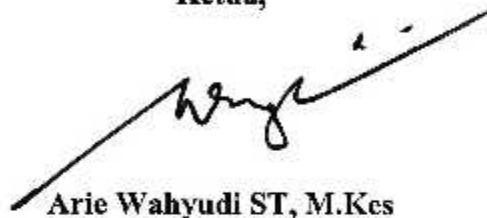


Dian Eka Anggreny, SKM, M.Kes

**PANITIA SIDANG UJIAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BINA HUSADA
PALEMBANG**

Palembang, 07 Agustus 2017

Ketua,



Arie Wahyudi ST, M.Kes

Anggota I



Ramses WP, Ir, Dip, ISM, SE, MM

Anggota II



Ali Harokan, S.Kep, Ns, M.Kes

RIWAYAT HIDUP PENULIS

I. IDENTITAS

Nama : Marsoep Marisun
Tempat/Tanggal Lahir : Mangun Jaya, 16 April 1996
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Status : Belum menikah
No. Hp : 0821-8793-6298
Email : Marsoep96@gmail.com
Alamat Rumah : LK III No. 072 RT. 007 RW.003 Kel Mangun Jaya
Kec Kayu Agung Kab. OKI Prov. SUM-SEL
Nama Orang Tua
Ayah : Marsiun
Ibu : Maimunah
Alamat Orang Tua : LK III No. 072 RT. 007 RW.003 Kel Mangun Jaya
Kec Kayu Agung Kab. OKI Prov. SUM-SEL

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2001-2002 : TK TRISULA
2. Tahun 2002-2008 : SD NEGERI 3 KAYU AGUNG
3. Tahun 2008-2011 : SMP NEGERI 2 KAYU AGUNG
4. Tahun 2013-2015 : SMK NEGERI 3 KAYU AGUNG
5. Tahun 2015-2019 : STIK Bina Husada Palembang

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

Ayahanda dan Ibunda tercinta:

Ayah (Marisun) dan Ibu (Maimunah), selalu saya ucapkan terima kasih karena kalian sudah melahirkan saya, membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, selalu mendo'akan saya, serta memberikan nasihat dan dukungan baik moral maupun material agar saya dapat menggapai cita-cita dan menjadi orang yang sukses dunia maupun akhirat.

Saudaraku tercinta;

Saudara perempuan saya (Sakyah) dan saudara laki-laki saya (Maliki) dan saudara laki-laki saya (M.Yasin), saya ucapkan terima kasih telah memberi semangat kepada saya, untuk menyelesaikan skripsi ini, dan keluarga lainnya saya ucapkan terima kasih atas nasihat dan do'anya.

Motto :

Dibalik anak yang sukses terdapat orang yang hebat kedua orang tua

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan di Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Bina Husada Palembang.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Arie Wahyudi, ST, M.Kes, sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. dr. Chairil Zaman, M.Sc selaku ketua STIK Bina Husada, Ibu Dian Eka Anggreny, SKM, M.Kes selaku ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat yang telah memberikan kemudahan dalam kepengurusan administrasi penulisan skripsi ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ramses WP, Ir, Dip, ISM, SE, MM dan Bapak Ali Harokan, S.Kep, Ns, M.Kes selaku penguji dalam penyusunan skripsi ini dan Ibu Elina, SKM. M.Si selaku pembimbing akademik selama mengikuti pendidikan di Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih belum sempurna oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang memerlukan dan bagi siapa saja yang membacanya.

Palembang, 07 Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL DENGAN SPESIFIKASI	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PANITIA SIDANG UJIAN SKRIPSI	vi
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	vii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	viii
UCAPAN TERIMA KASIH	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.4.1 Tujuan Umum	5
1.4.2 Tujuan Khusus	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.5.1 Bagi PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI	6
1.5.2 Bagi STIK Bina Husada Palembang.....	6
1.5.3 Bagi Peneliti Selanjutnya.....	6
1.6 Ruang Lingkup	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kepatuhan	8
2.1.1 Pengertian Kepatuhan	8
2.1.2 Aspek-Aspek Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri	9
2.2 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).....	10
2.2.1 Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).....	10
2.2.2 Tujuan dan Manfaat K3	11
2.3 Konsep Dasar Alat Pelindung Diri (APD)	12
2.3.1 Pengertian Alat Pelindung Diri (APD)	12
2.3.2 Syarat-Syarat Alat Pelindung Diri (APD).....	12

2.3.3 Jenis-Jenis Alat Pelindung Diri (APD)	13
2.3.4 Standar APD Di Perkebunan Kelapa sawit	17
2.4 Penelitian Terkait.....	21
2.5 Kerangka Teori	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	24
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	24
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	24
3.3.1 Populasi Penelitian	24
3.3.2 Sampel Penelitian.....	25
3.4 Kerangka Konsep.....	25
3.5 Definisi Operasional	26
3.6 Pengumpulan Data.....	27
3.7 Teknik Pengolahan Data.....	28
3.8 Teknik Analisa Data	29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha.....	30
4.2. Analisa Univariat	35
4.2.1. Variabel kepatuhan penggunaan APD	35
4.2.2. Variabel Umur.....	36
4.2.3. Variabel Jenis Kelamin	36
4.2.4. Variabel pendidikan	37
4.2.5. Variabel pelatihan	38
4.3. Bivariat	39
4.3.1. Hubungan umur dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019.	39
4.3.2. Hubungan pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019	40
4.3.3. Hubungan pelatihan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019.....	41
4.4. Pembahasan	42
4.4.1. Hubungan umur dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019.....	42
4.4.2. Hubungan pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019.	43

4.4.3. Hubungan pelatihan dengan kpatuhan penggunaan APD pada pekerja di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019.....	45
--	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	47
5.2 Saran	48

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	26
Tabel 4.1 Distribusi Responden Menurut kepatuhan penggunaan APD.....	35
Tabel 4.2 Distribusi Responden Menurut Umur	36
Tabel 4.3 Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin.....	37
Tabel 4.4 Distribusi Responden Menurut pendidikan.....	37
Tabel 4.5 Distribusi Responden Menurut Pelatihan	38
Tabel 4.6 Hubungan umur dengan kepatuhan penggunaan APD	39
Tabel 4.7 Hubungan Pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD.....	40
Tabel 4.8 Hubungan pelatihan dengan kepatuhan penggunaan APD	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alat Pelindung Kepala	14
Gambar 2.2 Alat Pelindung Badan.....	15
Gambar 2.3 Alat Pelindung Anggota Badan.....	16

DAFTAR BAGAN

Skema 2.1 Kerangka Teori.....	23
Skema 3.1 Kerangka Konsep	25
Skema 4.1 Struktur Organisasi PT. Gading Cempaka Graha	34

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran : Kuesioner Penelitian
2. Lampiran : Hasil Uji Statistik
3. Lampiran : Surat Selesai Penelitian
4. Lampiran : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan bahaya kesehatan di lingkungan kerja industri maupun pemenuhan persyaratan kesehatan lingkungan merupakan salah satu aspek penting dalam penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja seperti yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, dan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan. Lingkungan kerja industri yang sehat merupakan salah satu faktor yang menunjang meningkatnya kinerja dan produksi yang secara bersamaan dapat menurunkan risiko gangguan kesehatan maupun penyakit akibat kerja (Kemenkes RI, 2016).

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dan pencemaran lingkungan, sehingga dapat melindungi dan bebas dan kecelakaan kerja pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Kecelakaan kerja tidak saja menimbulkan korban jiwa tetapi juga kerugian materi bagi pekerja dan pengusaha, tetapi dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh, merusak lingkungan yang pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat luas. Visi dan Pembangunan Kesehatan di Indonesia yang dilaksanakan adalah Indonesia Sehat 2010 di mana

penduduknya hidup dalam lingkungan dan perilaku sehat, mampu memperoleh layanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Irzal, 2016).

Seperti yang didefinisikan oleh bagian kesehatan kerja *World Health Organization* (WHO) dengan semua aspek kesehatan dan keselamatan di tempat kerja dan memiliki fokus yang kuat pada pencegahan bahaya primer. Kesehatan telah didefinisikan sebagai keadaan kesehatan fisik, mental, dan sosial yang lengkap dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan. Kesehatan kerja adalah bidang perawatan kesehatan multidisiplin yang berkaitan dengan memungkinkan seseorang melakukan pekerjaan mereka, dengan cara yang paling tidak membahayakan kesehatan mereka. Kesehatan telah didefinisikan sebagai kontras, misalnya, dengan promosi kesehatan dan keselamatan kerja, yang berkaitan dengan mencegah bahaya dan bahaya tak terduga, yang terjadi di tempat kerja (Sholihah, 2018).

Data Badan Pusat Statistik tahun 2018 menyatakan jumlah usia kerja 19355 juta jiwa dimana 133,94 juta jiwa termasuk angkatan kerja dan 59,61 juta jiwa bukan angkatan kerja. Dan jumlah angkatan kerja 127,07 juta jiwa bekerja di sektor formal maupun informal dan 6,87 juta jiwa adalah pengangguran. Besarnya jumlah angkatan kerja merupakan aset berharga bagi kemajuan bangsa bila dibarengi dengan kualitas dan produktivitas pekerja yang prima. Upaya kesehatan kerja ditujukan untuk melindungi pekerja dan gangguan kesehatan seria pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan. Dalam era perdagangan bebas, Keselamatan dan Kesehatan Kerja

(K3) merupakan suatu keharusan untuk dilaksanakan oleh penyelenggara kerja untuk meningkatkan produktifitas perusahaan. Jika kesehatan pekerja terpelihara dengan baik maka angka kesakitan, absensi, kecacatan dan kecelakaan kerja dapat diminimalkan, sehingga akan terwujud pekerja yang sehat dan produktif (Kemenkes RI, 2019).

Accident Proneness adalah kenyataan bahwa untuk pekerja-pekerja tentu terdapat tanda-tanda kecenderungan untuk mengalami kecelakaan. Di sini jelas betapa pentingnya faktor manusia dalam terjadinya kecelakaan akibat kerja. Memang ada beberapa orang yang mempunyai sifat sembrono, asal- asalan, semauanya, terlalu lambat, masa bodoh, suka ngelamun, terlalu berani, selalu bergegas. Sehingga mereka mempunyai kecenderungan untuk celaka. Seorang pekerja yang terlalu lamban tidak sesuai dengan pekerjaan yang memerlukan kegesitan, hingga akhirnya dia celaka. Dengan tergesa-gesa, pekerja ada kemungkinan terjatuh atau terlindas kendaraan. (Djarmiko, 2016).

Keselamatan kerja (*safety*) merupakan upaya manusia untuk mencegah terjadinya insiden yang merugikan perusahaan, tenaga kerja, masyarakat, maupun lingkungan alam. Pendekatan keselamatan industri (*industrial safety*) didasari pada pemikiran bahwa di tempat kerja tenaga kerja akan bertemu dengan sarana produksi, sehingga timbul bahaya kerja dalam bentuk: terjatuh dan ketinggian, terpapar bahan kimia berbahaya, tersengat listrik, terjepit mesin, dan sakit akibat kerja. Jika terjadi kecelakaan, biasanya jumlah korban terbatas beberapa orang. Oleh karena itu, tenaga

kerja perlu dilindungi dengan cara penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Pendekatan ini ditempuh pada awal perkembangan keselamatan kerja (Gunawan dan Waluyo, 2015). Menurut Geller (2001) pada teori *safety triad*, kepatuhan (*compliance*) merupakan salah satu faktor pada komponen *behavior* yang dipengaruhi oleh interaksi faktor pada komponen *person* dan *environment* (Notoatmodjo, S. 2010 dalam Zahara, Effendi dan Khairani, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada bulan Maret Tahun 2019 didapatkan keterangan bahwa kecelakaan akibat kerja PT. Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI pernah terjadi satu kali pada tahun 2017. Kecelakaan kerja disebabkan oleh perilaku yang tidak aman, namun tidak menutup kemungkinan bahwa kecelakaan tersebut terjadi karena faktor manusianya itu sendiri. Kurangnya perilaku karyawan dalam menggunakan APD, meskipun APD telah disediakan oleh perusahaan, dan adanya kelalaian yang dilakukan oleh karyawan (lelah, ngantuk dan lain-lain) dalam bekerja. Faktor-faktor tersebut dapat dipengaruhi karena karyawan kurang memahami pentingnya mematuhi peraturan penggunaan Alat pelindung Diri, pengawasan APD, pelatihan safety, dan kelengkapan fasilitas APD itu sendiri. PT. Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI mempekerjakan sekitar 30 orang pekerja pengelolaan kebun kelapa sawit yang bekerja dalam setiap harinya. Hasil observasi diketahui bahwa sebagian besar pekerja menggunakan APD, namun masih dijumpai dari pekerja yang tidak patuh menggunakan APD yang meliputi masker, apron, dan sarung tangan, adapun pekerja menyampaikan bahwa tidak nyaman dalam memakai APD dan tidak

mengetahui fungsi atau manfaat dari penggunaan APD, sehingga pekerja merasa terganggu pada saat bekerja apabila memakai APD pada saat bekerja.

Pengelolaan kebun kelapa sawit berpotensi mengalami kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang berupa kebisingan alat-alat, kesalahan pada saat pengoprasian, kecelakaan akibat tidak tau pengorasiannya.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kepatuhan penggunaan APD pada pekerja kebun kelapa sawit PT. Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI Tahun 2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya kepatuhan penggunaan APD pada pekerja kebun kelapa sawit PT. Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI Tahun 2019.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka pertanyaan penelitian adalah bagaimana kepatuhan penggunaan APD pada pekerja kebun kelapa sawit PT. Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI Tahun 2019 ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Diketahuinya kepatuhan penggunaan APD pada pekerja kebun kelapa sawit PT. Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI Tahun 2019.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Diketuainya karakteristik pekerja (umur, jenis kelamin dan pendidikan) pengelolaan kebun kelapa sawit PT. Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI Tahun 2019.
2. Diketuainya umur dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja kebun kelapa sawit PT. Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI Tahun 2019.
3. Diketuainya hubungan pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja kebun kelapa sawit PT. Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI Tahun 2019.
4. Diketuainya hubungan pelatihan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja kebun kelapa sawit PT. Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI Tahun 2019.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi PT. Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI Tahun 2019.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan terhadap upaya penanganan K3 sehingga dapat meminimalisasi tingkat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dan sebagai acuan untuk lebih meningkatkan K3 di perusahaan dalam rangka untuk mengurangi adanya potensi bahaya dan sebagai perbaikan lebih lanjut.

1.5.2 Bagi STIK Bina Husada Palembang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah bahan bacaan bagi mahasiswa/ mahasiswi STIK Bina Husada Palembang khususnya tentang K3.

1.5.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi dalam upaya mengkaji lebih dalam tentang bagaimana hubungan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam lingkup kajian ilmu kesehatan dan keselamatan kerja dan yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah semua pekerja kebun kelapa sawit PT. Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI Tahun 2019.. Masalah yang diangkat yaitu tentang kepatuhan penggunaan APD pada pekerja kebun kelapa sawit PT. Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI Tahun 2019.. Adapun variabel yang akan diteliti yaitu kepatuhan penggunaan APD pada pekerja. Penelitian ini berlangsung pada tanggal 22-27 Juli Tahun 2019. Desain penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pekerja kebun kelapa sawit PT. Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI Tahun 2019., dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kepatuhan

2.1.1 Pengertian Kepatuhan

Kepatuhan (*gaining compliance*) adalah upaya yang kita lakukan agar orang lain melakukan apa yang kita ingin mereka lakukan atau agar mereka menghentikan pekerjaan yang tidak kita sukai (Morissan, 2014).

Marweil dan Schmitt menggunakan pendekatan teori pertukaran. Menurut mereka, kepatuhan adalah suatu pertukaran dengan sesuatu hal lain yang diberikan oleh pencari kepatuhan. Pendekatan berdasarkan pertukaran, yang sering digunakan dalam teori sosial, disusun berdasarkan asumsi bahwa orang bertindak untuk mendapatkan sesuatu dari orang lain sebagai pertukaran bagi hal lainnya. Model ini memiliki orientasi pada kekuasaan. Dengan kata lain, akan memperoleh kepatuhan mereka jika memiliki sumber daya yang cukup untuk memberikan atau tidak memberikan sesuatu yang mereka inginkan (Morissan, 2014).

Alat Pelindung Diri (APD) adalah peralatan keselamatan merupakan upaya terakhir melindungi diri dalam meminimalkan bahaya. Kewajiban menggunakan APD telah disepakati pemerintah melalui Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia dengan industri selaku pelaku usaha. APD standar terdiri dari (1) pelindung diri (2) pernapasan, (3) telinga, (4) mata, (5) kepala, (6) kaki, (7) pakaian pelindung

dan (8) sabuk pengaman karyawan baik di laboratorium, lapangan atau di proses pengolahan (Yuliani, 2014).

2.1.2 Aspek-Aspek Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Menurut Blass (1999) dalam Puspaningrum (2016), terdapat 3 dimensi dalam kepatuhan yaitu:

a. Mempercayai (*belief*)

Kepercayaan terhadap tujuan dari kaidah-kaidah bersangkutan, terlepas dari perasaan atau nilainya terhadap kelompok atau pemegang kekuasaan ataupun pengawasnya.

b. Menerima (*accept*)

Menerima norma atau nilai-nilai. Seseorang dikatakan patuh apabila yang bersangkutan menerima baik kehadiran norma-norma ataupun nilai-nilai dari suatu peraturan tertulis maupun tidak tertulis. Dalam kaitannya dalam penggunaan alat pelindung diri apabila pekerja menerima perintah dari atasan untuk menggunakan alat pelindung diri adalah untuk menjaga keselamatan setiap pekerja.

c. Melakukan (*act*)

Bentuk dari tingkah laku atau tindakan dari kepatuhan. Melakukan (*act*) berhubungan dengan penerapan norma-norma atau nilai-nilai itu dalam kehidupan. Seseorang dikatakan patuh apabila norma-norma atau nilai-nilai dari suatu peraturan diwujudkan dalam perbuatan. Ketika pekerja mau menggunakan alat

pelindung diri, hal tersebut mengindikasikan bahwa kepatuhan untuk menjaga keselamatan telah muncul pada sikap pekerja.

Menurut Prijodarminto (1994) dalam Puspaningrum (2016), kepatuhan memiliki 3 aspek yaitu:

- a. Sikap mental (*mental attitude*), seseorang yang memiliki sikap yang taat dalam mematuhi peraturan di tempat kerja mereka akan tertib terhadap peraturan-peraturan yang ada. Pekerja juga mampu mengendalikan pikiran bahwa harus bersikap sesuai dengan peraturan yang ada.
- b. Pemahaman yang baik melalui sistem aturan, perilaku, norma, kriteria dan standar yang sedemikian rupa. Pemahaman yang baik terhadap peraturan perusahaan menimbulkan pengertian yang mendalam terhadap peraturan tersebut serta timbulnya kesadaran dalam mematuhi dan melaksanakan aturan yang ada.
- c. Sikap kelakuan, seseorang benar-benar menaati segala aturan yang ada dengan sungguh-sungguh, pekerja tidak melanggar peraturan yang ada karena pekerja punya kesungguhan dalam mematuhi segala peraturan yang berlaku.

2.2 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

2.2.1 Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan dan kesehatan kerja difilosofikan sebagai suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani tenaga kerjapada khususnya dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budayanya menuju masyarakat makmur dan sejahtera. Sedangkan pengertian secara keilmuan

adalah suatu ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Kesehatan dan keselamatan Kerja (K3) tidak dapat dipisahkan dengan proses produksi baik jasa maupun industry (Rejeki, 2016).

Dalam Undang-Undang Nomor 48 Tahun 2016 Pasal 1 dinyatakan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selanjutnya disingkat K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan karyawan melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Kemenkes RI, 2016).

2.2.2 Tujuan dan Manfaat K3

Tujuan kesehatan dan keselamatan kerja adalah sebagai berikut (Irzal, 2016).

- a. Mencegah terjadinya kecelakaan kerja.
- b. Mencegah timbulnya penyakit akibat suatu pekerjaan.
- c. Mencegah/ mengurangi kematian.
- d. Mencegah/ mengurangi cacat tetap.
- e. Mengamankan material, konstruksi dan pemakaian.
- f. Pemeliharaan bangunan, alat-alat kerja, mesin-mesin, instalasi, dan lain sebagainya.
- g. Meningkatkan produktivitas kerja tanpa memeras tenaga kerja dan menjamin kehidupan produktifnya.

- h. Mencegah pemborosan tenaga kerja, modal, alat, dan sum ber-sumber produksi lainnya.
- i. Menjamin tempat kerja yang sehat, bersih, nyaman, dan aman sehingga dapat menimbulkan kegembiraan semangat

2.3 Konsep Dasar Alat Pelindung Diri (APD)

2.3.1 Pengertian Alat Pelindung Diri (APD)

Alat Pelindung Diri (APD) untuk K3 Alat Pelindung Diri (APD) atau *Personal Protective Equipment* adalah alat-alat atau perlengkapan yang wajib digunakan untuk melindungi dan menjaga keselamatan pekerja saat melakukan pekerjaan yang memiliki potensi bahaya atau resiko kecelakaan kerja. APD yang digunakan harus sesuai dengan potensi bahaya dan resiko pekerjaannya sehingga efektif melindungi pekerja sebagai penggunaanya (Halajur, 2018).

Alat Pelindung Diri selanjutnya disingkat APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja (Kemenkes RI, 2010).

2.3.2 Syarat-syarat Alat Pelindung Diri (APD)

Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat alat yang digunakan untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya atau kecelakaan kerja. APD merupakan suatu alat yang dipakai tenaga kerja dengan maksud menekan atau mengurangi risiko masalah kecelakaan akibat kerja yang akibatnya dapat timbul

kerugian bahkan korban jiwa atau cedera. Syarat-syarat alat pelindung diri, yaitu sebagai berikut (Irzal, 2016).

- a. Pakaian kerja harus seragam mungkin dan juga ketidaknyamanannya harus yang paling minim.
- b. Pakaian kerja harus tidak mengakibatkan bahaya lain, misalnya lengan yang terlalu lepas atau ada kain yang lepas yang sangat mungkin termakan mesin.
- c. Bahan pakaiannya harus mempunyai derajat resistensi yang cukup untuk panas dan suhu kain sintesis (nilon, dll) yang dapat meleleh oleh suhu tinggi seharusnya tidak dipakai.
- d. Pakaian kerja harus dirancang untuk menghindari partikel-partikel panas terkait di celana, masuk di kantong atau terselip di lipatan-lipatan pakaian.
- e. Harus memberikan perlindungan yang cukup terhadap bahaya yang dihadapi tenaga kerja/ sesuai dengan sumber bahaya yang ada.
- f. Tidak mudah rusak.
- g. Tidak mengganggu aktivitas pemakai.
- h. Mudah diperoleh di pemasaran.
- i. Memenuhi syarat spesifik lain dan nyaman dipakai.

2.3.3 Jenis-Jenis Alat Pelindung Diri (APD)

Menurut Sumarna, Sumarni dan Rosidin (2018), Alat Pelindung Diri (APD) dapat dibagi menjadi 3 kelompok yaitu sebagai berikut.

- a. Alat Pelindung Kepala antara lain:

1. *Helmet* (Topi Pengaman)

Digunakan untuk melindungi kepala dari paparan bahaya seperti kejatuhan benda ataupun paparan bahaya aliran listrik.

2. *Safety Glass* (Kacamata Pengaman), digunakan untuk melindungi mata dari bahaya loncatan benda tajam, debu, partikel-partikel kecil, mengurangi sinar menyilaukan serta percikan bahan kimia.

3. *Ear Plugs* (Penyumbat Telinga), digunakan untuk melindungi alat pendengaran yaitu telinga dari intensitas suara yang tinggi. Dengan menggunakan *Ear Plug*, Intensitas Suara dapat dikurangi hingga 10-15 dB.

4. *Ear Muff* (Penutup Telinga), digunakan untuk melindungi alat pendengaran dari intensitas suara yang tinggi. *Ear Muff* dapat mengurangi intensitas suara hingga 20-30dB.

5. *Masker*, digunakan untuk melindungi alat-alat pernafasan seperti hidung dan mulut dari resiko bahaya seperti asap solder, debu dan bau bahan kimia yang ringan.

6. *Respirator*, digunakan untuk melindungi alat-alat pernafasan seperti hidung dan mulut dari resiko bahaya seperti asap solder, bau bahan kimia, debu, uap, gas serta partikulat.

Gambar 2.1
Alat Pelindung Kepala



Sumber : Sumarna, Sumarni dan Rosidin, 2018

b. Alat Pelindung Badan antara lain:

1. *Apron* atau Celemek sering digunakan dalam proses persiapan bahan-bahan kimia dalam produksi seperti grease, oli, minyak dan adhesive (perekat).
2. Jas Laboratorium, sering digunakan bersamaan dengan apron untuk melindungi badan.

Gambar 2.2
Alat Pelindung Badan



Sumber : Sumarna, Sumarni dan Rosidin, 2018

c. Alat Pelindung Anggota Badan diantaranya adalah:

1. Sarung Tangan (*Hand Gloves*), digunakan untuk melindungi tangan dari kontak bahan kimia, tergores atau lukanya tangan akibat sentuhan dengan benda runcing dan tajam.
2. Sepatu Pelindung (*Safety Shoes/ Boot*), digunakan untuk melindungi kaki dari kejatuhan benda, benda-benda tajam seperti kaca ataupun potongan baja, larutan kimia dan aliran listrik.

Gambar 2.3
Alat Pelindung Anggota Badan



Sumber : Sumarna, Sumarni dan Rosidin, 2018

2.3.4 Standar Alat Pelindung Diri (APD) untuk Pekerja Pemanen di Perkebunan Kelapa Sawit

a. Helmet



Helmet untuk melindungi kepala/rambut pekerja dari percikan bahan atau benda yang berat dan berbahaya pada saat bekerja (ranting, kayu, batu, tanah, TBS, dll). Indikasi pemakaian tutup kepala antara lain ;

- 1) Kegiatan pembukaan lahan
- 2) Kegiatan penanaman
- 3) Kegiatan Pemeliharaan
- 4) Kegiatan pemanenan
- 5) Kegiatan Pemupukan

b. Masker



Masker berfungsi mencegah indra penciuman pekerja terkena kontak dengan bau dari bahan kimia yang berbahaya bagi kesehatan.

1) Tahap kerja

- a. Memasang masker
- b. Memasang masker menutupi hidung dan mulut lalu memasang tali dengan melingkarkan kebagian kepala belakang
- c. Menanggalkan masker

2) Sikap

- a. Jika sudah lembab harus masker harus diganti karena tidak efektif lagi
- b. Jangan menggantung masker di leher

c. Sarung Tangan



Sarung tangan mencegah kontak tangan dengan benda-benda tajam (parang, ranting berduri, TBS, dll) serta mencegah kontak langsung dengan pestisida berbahaya. Jenis sarung tangan yang biasa digunakan adalah sarung tangan bersih, sarung tangan steril dan sarung tangan rumah tangga. Indikasi pemakaian sarung tangan pada kegiatan pembukaan lahan secara manual kegiatan penanaman, kegiatan pemeliharaan, kegiatan pemanenan dan kegiatan pemupukan.

1) Tahap Kerja

- a. Mencuci tangan
- b. Mengambil sarung tangan
- c. Memasukkan jari jari tangan sesuai dgn jari jari sarung tangan
- d. Lakukan juga dengan tangan yang lain
- e. Mencuci tangan kembali setelah melepaskan sarung tangan

2) Sikap

- a. Menjaga kebersihan sarung tangan
- b. Cuci tangan sebelum memakai dan sesudah melepaskan sarung tangan.
- c. Pahami tehnik memakai dan melepaskan sarung tangan agar tangan tetap aman.

d. Sepatu



Sepatu safety berfungsi melindungi kaki pekerja dari kerikil, kayutumbang, serta benda keras yang berbahaya dan kemungkinan tudukan benda tajam/ kejatuhan alat berat serta alat-alat tajam.

a) Tahap Kerja

1. Sepatu dipakai sampai menutupi seluruh ujung dan telapak kaki
2. Sepatu pelindung harus digunakan selama melakukan pekerjaan
3. Sandal atau sepatu terbuka dan telanjang kaki tidak dianjurkan

e. Sarung Engrek



2.4 Penelitian Terkait

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Barizqi (2015), tentang hubungan antara kepatuhan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bangunan PT. Adhi Karya TBK Proyek Rumah Sakit Telogorejo Semarang, didapatkan hasil variabel yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bangunan PT. Adhi Karya adalah kepatuhan penggunaan APD safety helmet ($p= 0,011$) dan kepatuhan penggunaan safety shoes ($p= 0,013$).

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani, Wibowo dan Suryani (2017), tentang hubungan antara penggunaan alat pelindung diri, umur dan masa kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian rustic di PT Borneo Melintang Buana Ekspor Yogyakarta, didapatkan hasil ada hubungan antara penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian rustic PT. Borneo Melintang Buana Ekspor Yogyakarta, ternyata memperoleh nilai $P = 0,009 < 0,05$ menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan (nyata) antara penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja.

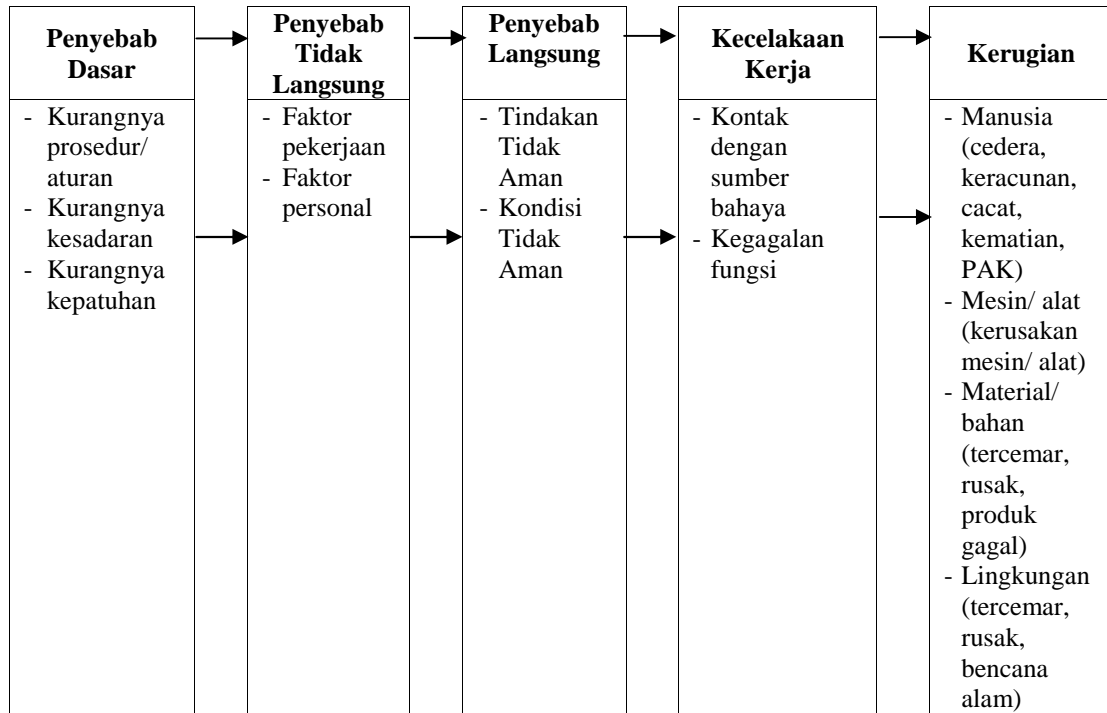
Penelitian yang dilakukan oleh Tampinongkol, Doda dan Kaunang (2016), tentang hubungan antara penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan kejadian

kecelakaan kerja pada pekerja Proyek Konstruksi Pembangunan Gedung Baru Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado, didapatkan hasil analisis data menggunakan uji *Chi-square* dengan tingkat signifikan = 0,05. Terdapat 65,7% pekerja yang tidak menggunakan APD dan 45,7% pekerja pernah mengalami kecelakaan kerja. Tidak terdapat hubungan antara penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja proyek konstruksi pembangunan gedung baru Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, di Bahu.

4.5 Kerangka Teori

Menurut teori domino effect kecelakaan kerja, kecelakaan terjadi melalui hubungan mata-rantai sebab-akibat dari beberapa faktor penyebab kecelakaan kerja yang saling berhubungan sehingga menimbulkan kecelakaan kerja (cedera ataupun penyakit akibat kerja/ PAK) serta beberapa kerugian lainnya. Terdapat beberapa faktor penyebab kecelakaan kerja, antara lain : penyebab langsung kecelakaan kerja, penyebab tidak langsung kecelakaan kerja dan penyebab dasar kecelakaan kerja (Tarwaka, 2014).

Skema 2.1
Kerangka Teori



Sumber : H.W. Heinrich dalam Tarwaka, 2014

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif survey analitik dengan pendekatan desain *cross sectional* yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara hubungan dengan efek dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2014).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di PT. Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI Tahun 2019. Penelitian ini dilakukan pada 22-27 Juli Tahun 2019.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/ subjek yang dipelajari, akan tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh objek/ subjek itu (Setiadi, 2013). Populasi

dalam penelitian ini adalah semua pekerja kebun kelapa sawit PT. Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI Tahun 2019, yang berjumlah 30 orang.

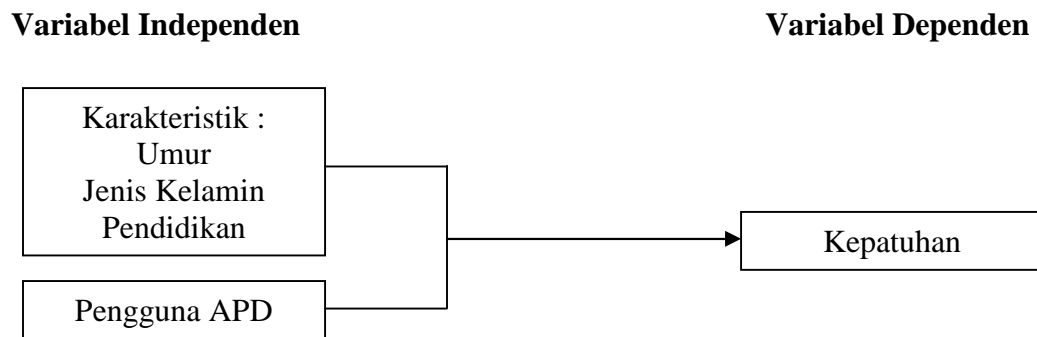
3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah keseluruhan obyek yang diteliti. Pengambilan sampel di dalam penelitian ini adalah pekerja pabrik kebun kelapa sawit PT. Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Total sampling* yaitu pengambilan sampel keseluruhan dari total populasi (Notoatmodjo, 2014). sampel penelitian berjumlah 30 responden.

3.4 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel (Nursalam, 2013). Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Skema 3.1
Kerangka Konsep



3.5 Definisi Operasional

Untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel diamati/diteliti, perlu sekali variabel-variabel tersebut diberi batasan atau “definisi operasional”. Definisi operasional ini juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrument (alat ukur) (Notoatmodjo, 2014). Adapun definisi operasional dari penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Umur	Lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan)	Wawancara	Kuesioner	1. Muda, jika usia <35 Tahun 2. Tua, jika usia 35 Tahun (Depkes RI, tahun 2019)	Ordinal
Jenis Kelamin	Ciri-ciri penampilan fisik seseorang yang menunjukkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan.	Wawancara	Kuesioner	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal
Pendidikan	Pendidikan formal terakhir yang telah dicapai responden.	Wawancara	Kuesioner	1. Pendidikan tinggi, jika pendidikan terakhir SMA 2. Pendidikan rendah, jika pendidikan	Ordinal

				terakhir <SMA	
Pelatihan	Proses pendidikan yang pernah diikuti responden yang mempengaruhi prosedur sistematis dan keterampilan teknis dalam penggunaan APD sebagai upaya mencegah kejadian kecelakaan kerja	Wawancara	Kuesioner	1. Ya, jika responden pernah mendapatkan pelatihan K3 2. Tidak, jika responden tidak pernah mendapatkan pelatihan K3	Ordinal
Kepatuhan Penggunaan APD	Penerapan dari pengetahuan yang dimiliki pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri ketika bekerja	Wawancara	Kuesioner	1. Patuh, jika skor median 13,50 2. Tidak Patuh, jika skor < median 13,51	Ordinal

3.6 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan data primer. Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi : umur, jenis kelamin, pendidikan, pelatihan dan kepatuhan penggunaan APD yang di peroleh melalui wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden.

3.7 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang di perlukan. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pengolahan data dibagi menjadi 5 tahap, yaitu (Setiadi, 2013).

1. *Editing* (Memeriksa)

Adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data.

2. *Coding* (Memberi Tanda Kode)

Adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dan para respon den ke dalam bentuk angka/ bilangan. Biasanya klasifikasi di lakukan dengan cara memberi tanda/ kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.

3. *Skoring* (Pemrosesan Data)

Setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar, serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar data yang sudah di-*entry* dapat dianalisis. Pemrosesan data dilakukan dengan cara meng-*entry* data dan kuesioner ke paket program komputer. Ada bermacam-macam paket program yang dapat digunakan untuk pemrosesan data dengan masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Salah satu paket program yang sudah umum digunakan untuk entry data adaah paket program SPSS for Window.

4. *Cleaning* (Pembersihan Data)

Pembersihan data, lihat variabel apakah data sudah benar atau belum. *Cleaning* (pembersihan data) merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di-entry apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan tersebut dimungkinkan terjadi pada saat kita meng-entry data ke computer.

5. Mengeluarkan informasi

Disesuaikan dengan tujuan penelitian yang dilakukan.

3.8 Teknik Analisa Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat. Analisis Univariat adalah cara analisis dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pada umumnya analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variable (Notoatmodjo, 2014). Analisa yang dilakukan dengan melihat distribusi frekuensi dari masing-masing kategori variabel.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha

A. Identitas Perkebunan

1. Nama Perusahaan : PT. Gading Cempaka Graha
2. Status Perusahaan : Swasta PMA
3. Alamat Perusahaan :
 - Kantor Pusat : Wisma 77 Tower I LT.18 Jln. Letjen S
Parman Kav. 77 RT/RW 00/00 Kel. Slipi
Kec. Palang Merah Kota Administrasi Jakarta
Barat.
 - No. Telp. : 021-536 0825
 - Email : legal@cmagroup.co.id
 - Kantor Cabang : Jln By Pass Alang Alang Lebar Komplek
Citra Grand City Blok B8/28 KotA
Palembang, Sumsel
 - No. Telp. : 0711-5645947 / 0815-2236 678
 - Email : ciprianopurba@gmail.com

4. Nama Kebun : Talang Sepucuk Estate
5. Lokasi Kebun :
- Desa : Cinta Jaya
 - Kecamatan : Pedamaran
 - Kabupaten : Ogan Komering Ilir
6. Lingkup Usaha : Budidaya Kelapa Sawit
7. NPWP : 01.104.134.0-308.000
8. Luas Kebun : 10.000 Ha
9. Nama Pengurus Direksi :
- Direktur Utama : Ir. Nanang Ibnur Rosyid Sumardjo
 - Direktur : Nursyodik, SE
 - Dewan Komisaris : Afrizal
10. Group Perusahaan : CEMPAKA MAS ABADI GROUP

A. Legalitas Perusahaan.

Perizinan yang dimiliki perusahaan :

No	Nama Izin	No. Izin/ tanggal	Pemberi Izin (Bupati/Gubernur /Dirjenbun)	Keterangan
1	Izin Lokasi (INLOK)	460/258/BPN/26-07/2006 22 Februari 2006	BUPATI OKI	

	Izin Lokasi Revisi	121/KEP/III/2009 23 Maret 2009	BUPATI OKI	
	Perpanjangan INLOK	42/KEP/III/2011	BUPATI OKI	
2	Izin Usaha Perkebunan (IUP)	229/KEP/D.PERKE/2005 3 Oktober 2005	BUPATI OKI	
	IUP Revisi	174/KEP/D.PERKE/2009 27 Maret 2009	BUPATI OKI	
	Perpanjangan IUP	48/KEP/D.PERKE/2011 18 Februari 2011	BUPATI OKI	
3	HGU	HGU No. 55 24 Oktober 2008 (880,8 Ha) HGU No. 02 13 Juli 2009 (2.681 Ha) HGU No. 075 18 September 2013 (1.601,5 Ha) HGU No. 076 18 September 2013 (1.601,5 Ha) HGU No. 077 18 September 2013		

		(56,07 Ha) HGU No. 078 18 September 2013 (485,75 Ha)		
4	Badan Hukum Koperasi Kemitraaan	Koperasi Cinta Gading No. 59/BH/VII- 5/D.PPK/V/2018 Koperasi Tanjung Gading No. 61/BH/VII- 5/D.PPK/VI/2008		
5	Izin Mendirikan Bangunan (IMB)	233/DPM- PTSP/IMB/VIII/2017 S/d 257/DPM- PTSP/IMB/VIII/2017		
6	Tanda Daftar Perseroan Terbatas	060614609062 20 Juli 2017		

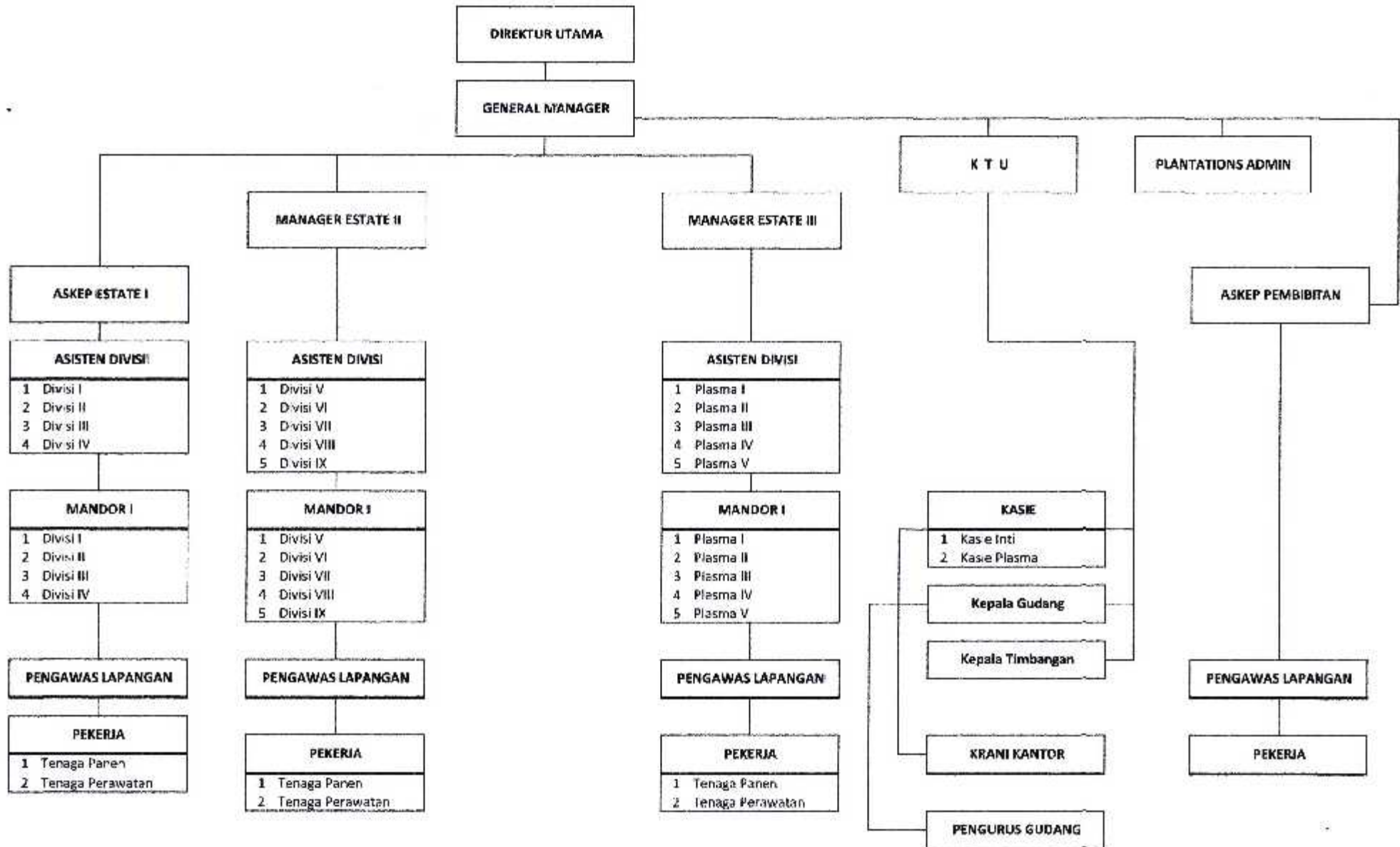


STRUKTUR ORGANISASI PT. GADING CEMPAKA GRAHA

Division/ Department :
Directorate :
Document No. :

Talang Sepuruk Estate

Date : 24 Juli 2019
Revision No. :
Page : 1 of 1



4.2. Analisa Univariat

4.2.1. Variabel kepatuhan penggunaan APD

Variabel kepatuhan penggunaan APD dikelompokkan menjadi dua yaitu ya dan tidak, distribusi frekuensi variabel kepatuhan penggunaan APD terlihat sebagaimana dalam tabel berikut ini :

Tabel :4.1
Distribusi Responden Menurut kepatuhan penggunaan APD

No.	kepatuhan penggunaan APD	Jumlah	Persentase
1.	Patuh	15	50,0
2.	Tidak Patuh	15	50,0
	Jumlah	30	100,0

(Data Marsoep ,2019)

Dari tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa kepatuhan penggunaan APD katagori patuh 15 responden (50,0%) sedangkan katagori tidak patuh 15 responden (50,0%).

4.2.2. Variabel Umur

Variabel Umur dikelompokkan menjadi dua yaitu 35 tahun dan <35 Tahun, distribusi frekuensi variabel Umur terlihat sebagaimana dalam tabel berikut ini :

Tabel :4.2
Distribusi Responden Menurut Umur

No.	Umur	Jumlah	Persentase
1.	35 Tahun	21	70,0
2.	<35 Tahun	9	30,0
	Jumlah	30	100,0

(Data Marsoep ,2019)

Dari tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa umur dengan katagori 35 tahun berjumlah 21 responden (70,0 %) sedangkan katagori <35 tahun berjumlah 9 responden (30,0%)

4.2.3. Variabel Jenis Kelamin

Variabel Jenis Kelamin dikelompokkan menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan distribusi frekuensi variabel jenis kelamin terlihat sebagaimana dalam tabel berikut ini :

Tabel :4.3
Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	30	100,0
2.	Perempuan	0	0
	Jumlah	30	100,0

(Data Marsoep ,2019)

Dari tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki 30 responden (100,0%)

4.2.4. Variabel pendidikan

Variabel pendidikan dikelompokkan menjadi dua yaitu tinggi dan rendah , distribusi frekuensi variabel pendidikan terlihat sebagaimana dalam tabel berikut ini :

Tabel :4.4
Distribusi Responden Menurut pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Tinggi	9	30,0
2.	Rendah	21	70,0
	Jumlah	30	100,0

(Data Marsoep ,2019)

Dari tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan dengan katagori tinggi 9 responden (30,0%) sedangkan katagoti rendah 21 responden (70,0%)

4.2.5. Variabel pelatihan

Variabel pelatihan dikelompokkan menjadi dua yaitu ya dan tidak, distribusi frekuensi variabel pelatihan terlihat sebagaimana dalam tabel berikut ini :

Tabel :4.5
Distribusi Responden Menurut Pelatihan

No.	Pelatihan	Jumlah	Persentase
1.	Ya	5	16,7
2.	Tidak	25	83,3
	Jumlah	30	100,0

(Data Marsoep ,2019)

Dari tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa pelatihan dengan katagori Dan 5 responden dan katagori tidak 25 responden (83,3%).

4.3. Bivariat

4.3.1. Hubungan umur dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019.

Hubungan umur dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019.

Tabel 4.6
Hubungan umur dengan kepatuhan penggunaan APD

No.	Umur	Penggunaan APD				Jumlah		p value
		Patuh		Tidak Patuh		N	%	
		n	%	n	%			
1.	35 Tahun	10	47,7	11	52,4	21	100	1,000
2.	<35 Tahun	5	55,6	4	44,4	9	100	
	Jumlah	15	50,0	15	50,0		100	

(Data Marsoep,2019)

Pada tabel 4.7 diperoleh bahwa ada sebanyak (47,7 %) responden yang umur 35 tahun dengan kepatuhan menggunakan APD katagori ya, sedangkan ada sebanyak (52,4%) katagori tidak patuh.

Dari hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p value* = 1,000 yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka *p value* > 0,05, sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan tidak ada hubungan umur dengan kepatuhan penggunaan APD

pada pekerja di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019.

4.3.2. Hubungan pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019.

Hubungan pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019.

Tabel 4.7
Hubungan Pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD

No.	Pendidikan	Penggunaan APD				Jumlah		p value	OR 95% CI
		Patuh		Tidak Patuh		N	%		
		n	%	n	%				
1.	Tinggi	7	77,8	2	22,2	9	100	0,046	5,688
2.	Rendah	8	38,1	13	61,9	21	100		
	Jumlah	15	50,0	15	50,0	30	100		

(Data Marsoep, 2019)

Pada tabel 4.8 diperoleh bahwa ada sebanyak (77,8%) responden yang pendidikan tinggi dengan kepatuhan menggunakan APD katagori patuh, sedangkan ada sebanyak (22,2%) katagori tidak patuh.

Dari hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p value* = 0,046 yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka *p value* < 0,05, sehingga hasil penelitian ini

dapat disimpulkan ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019.

Dari hasil analisis juga diperoleh nilai OR = 5,688 , artinya pendidikan tinggi mempunyai peluang 5,688 mempunyai peluang kepatuhan penggunaan APD katagori patuh dibandingkan dengan pendidikan rendah.

4.3.3. Hubungan pelatihan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019.

Hubungan pelatihan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019.

Tabel 4.8
Hubungan pelatihan dengan kepatuhan penggunaan APD

No.	Pelatihan	Penggunaan APD				Jumlah		p value	OR 95% CI
		Patuh		Tidak Patuh		N	%		
		n	%	n	%				
1.	Ya	5	100,0	0	0	5	100	0,042	2,500
2.	Tidak	10	40,0	15	60,0	25	100		
	Jumlah	15	50,0	15	50,0	30	100		

(Data Marsoep,2019)

Pada tabel 4.9 diperoleh bahwa ada sebanyak (100 %) responden yang pelatihan ya katagori patuh, sedangkan ada sebanyak (0 %) katagori tidak patuh.

Dari hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p value* = 0,042 yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka *p value* < 0,05, sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan ada hubungan pelatihan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019.

Dari hasil analisis juga diperoleh nilai OR =2,500, artinya pelatihan katagori ya mempunyai peluang 2,500 mempunyai peluang kepatuhan penggunaan APD katagori patuh dibandingkan dengan tidak ada pelatihan .

4.4. Pembahasan

4.4.1. Hubungan umur dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019.

Dari hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p value* = 1,000 yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka *p value* > 0,05, sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan tidak ada hubungan umur dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019.

Dari hasil analisis juga diperoleh nilai $OR = 0,272$, artinya umur 35 tahun mempunyai peluang 0,130 mempunyai peluang kepatuhan penggunaan APD katagori patuh dibandingkan dengan umur <35 tahun.

Penelitian ini sejalan yang dilakukan Andri Dwi Puji, Bina Kurniawan, Siswi Jayanti,2017, Hasil uji statistic menggunakan Fisher's Exact diperoleh p-value 0,377 hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak karena $p > 0,05$ tidak ada hubungan antara umur dengan kepatuhan penggunaan APD.

Umur merupakansalah satu faktor dalam teori perubahan perilaku namun masih banyak faktor lain yang menghambat terhadap proses perubahan perilaku., misalnya lamanya bekerja serta lamanya seseorang terpapar pada lingkungan . Hal ini berarti bahwa variabel umur tidak menjadi faktor yang mempengaruhi pekerja untuk patuh dalam menggunakan alat pelindung diri di perkebunan sawit.

4.4.2. Hubungan pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019.

Dari hasil uji Statistik *chi square* didapatkan *p value* = 0,046 yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka *p value* < 0,05, sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019.

Dari hasil analisis juga diperoleh nilai $OR = 5,688$, artinya pendidikan tinggi mempunyai peluang $5,688$ mempunyai peluang kepatuhan penggunaan APD katagori patuh dibandingkan dengan pendidikan rendah.

Penelitian ini sejalan yang dilakukan Andri Dwi Puji, Bina Kurniawan, Siswi Jayanti, 2017, hasil uji Statistic menggunakan Chi Square test diperoleh p-value $0,742$ hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak karena $p > 0,05$, Sehingga tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD.

Menurut Notoatmodjo (2012), pendidikan merupakan salah satu faktor pada karakteristik tenaga kerja yang akan mempengaruhi perilaku. Pendidikan juga akan mempengaruhi tenaga kerja dalam upaya mencegah penyakit dan meningkatkan kemampuan memelihara kesehatan. Meskipun pendidikan memiliki kuat hubungan yang rendah dengan kepatuhan menggunakan APD namun pendidikan tetap menjadi faktor yang mendukung tenaga kerja patuh menggunakan APD. Patuh menggunakan APD berarti tenaga kerja berupaya memelihara kesehatannya dan melindungi diri dari bahaya keselamatan dan kesehatan kerja (Kartika Dyah Sertiya Putri dan Yustinus Denny A.W, 2014)

Tidak adanya hubungan pendidikan dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri di perkebunan kelapa sawit dikarenakan tingkat pendidikan tidak berpengaruh langsung terhadap penggunaan alat pelindung diri tetapi hanya mempengaruhi pola pikir serta sikap di tenaga kerja. Cara berpikir tenaga kerja yaitu memahami bahaya yang ada di tempat kerja dan cara mengatasinya misalnya dengan

menggunakan alat pelindung diri namun pada pelaksanaannya masih ditemukan pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri secara lengkap dikarenakan alasan mengganggu kenyamanan, membatasi ruang gerak .seperti tidak menggunakan helm,sepatu bods dana lian-lain.

4.4.3. Hubungan pelatihan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019.'

Dari hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p value* = 0,042 yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka *p value* < 0,05, sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan ada hubungan pelatihan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019.

Dari hasil analisis juga diperoleh nilai OR =2,500, artinya pelatihan katagori ya mempunyai peluang 2,500 mempunyai peluang kepatuhan penggunaan APD katagori patuh dibandingkan dengan tidak ada pelatihan .

Penelitian ini tidak sejalan yang dilakukan oleh Riski,Vadlin,2018 Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Harvesting di Kebun Bagerpang Estate Tahun 2018,dimana nilai *p value* = 0,756.

Penelitian ini tidak sejalan yang dilakukan Kartika Dyah Sertiya Putri, Yustinus Denny A.W,2014 Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri, hasil penelitian tidak ada hubungan pelatihan dengan kepatuhan,dimana nilai p value = 0,559

Menurut Atmodiwirio (2002) menyatakan bahwa pelatihan merupakan kegiatan yang didesain untuk membantu tenaga kerja memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan meningkatkan sikap, perilaku yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik. Hal ini berarti pelatihan seharusnya membuat tenaga kerja berperilaku sesuai dengan kebijakan penggunaan APD karena pelatihan merupakan salah satu bentuk pembinaan yang dapat diupayakan untuk membuat tenaga kerja patuh menggunakan APD (Kartika Dyah Sertiya Putri dan Yustinus Denny A.W,2014).

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Karakteristik responden berdasarkan kepatuhan patuh 50% tidak patuh 50%, umur >35 tahun 30%, <35 tahun 70%, jenis kelamin laki-laki 100% pendidikan tinggi 30% rendah 70%, pelatihan ya 16,7% tidak 83,3%
2. Tidak ada hubungan umur dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019. *P value*= 1,000
3. Ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019. *P value*= 0,046
4. Ada hubungan pelatihan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019. *P value*= 0,042

5.2 Saran

1. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian agar di harapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan variabel lain yang berhubungan engan kepatuhan penggunaan APD untuk mencegah terjadi kecelakaan seperti tingkah umur, jenis, kelamin atau kepatuhan

2. PT Gading Cempaka Graha OKI

Perusahaan hendak ya meningkatkan pengetahuan pada pekerja dengan adanya pelatihan K3 di perkebunan, serta melengkapi (Alat Pelindung Diri)APD pekerja untuk melindungin pekerja dari kecelakaan kerja

3. Bagi STIK Bina Husada

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah bahan bacaan bagi mahasiswa/ mahasiswi STIK Bina Husada Palembang khususnya tentang K3.

DAFTAR PUSTAKA

- Barizqi, 2015. *Hubungan Antara Kepatuhan Penggunaan APD dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bangunan PT. Adhi Karya TBK Proyek Rumah Sakit Telogorejo Semarang*. Jurnal. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Djarmiko, 2016. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta. Deep Publish
- Gunawan dan Waluyo, 2015. *Risk Based Behavioral Safety*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Halajur, 2018. *Promosi Kesehatan di Tempat Kerja*. Malang. Wineka Media
- Handayani, Wibowo dan Suryani, 2017. *Hubungan Antara Penggunaan Alat Pelindung Diri, Umur Dan Masa Kerja Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian Rustic di PT Borneo Melintang Buana Eksport Yogyakarta*. Jurnal. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado
- Irzal, 2016. *Dasar-dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta. Kencana
- Kemenkes RI, 2010. *Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 Tentang Alat Pelindung Diri*. Jakarta. Kemenkes RI
- Kemenkes RI, 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2016 Tentang Standar Dan Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Industri*. Jakarta. Kemenkes RI
- Kemenkes RI, 2019. *Info Data Terkini Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta. Kemenkes RI
- Morissan, 2014. *Teori Komunikasi Individu Hingga Masa*. Jakarta. Kencana
- Notoatmodjo, 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta. Rineka Cipta
- Nursalam, 2013. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika

- Puspaningrum, 2016. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Bagian Tabung Gas Liquefied Petroleum Gas (LPG)*. Skripsi. Program Studi Fisioterapi Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makassar
- Rejeki, 2016. *Kesehatan dan Keselamatan Kerja Komprehensif*. Jakarta. Kemenkes RI
- Setiadi, 2013. *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan Edisi 2*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Sholihah, 2018. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Konstruksi*. Malang. UB Press
- Sumarna, Sumarni dan Rosidin, 2018. *Bahaya Kerja*. Yogyakarta. Deep Publish
- Tampinongkol, Doda dan Kaunang, 2016. *Hubungan Antara Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Proyek Konstruksi Pembangunan Gedung Baru Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado*. Jurnal. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sam Ratulangi
- Tarwaka, 2014. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja : Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta. Harapan Press
- Yuliani, 2014. *E-Learning Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta. Deep Publish
- Zahara, Effendi dan Khairani, 2017. *Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Ditinjau dari Pengetahuan dan Perilaku pada Petugas Instalasi Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Rumah Sakit (IPSRS)*. Jurnal. Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

KUESIONER

KEPATUHAN PENGGUNAAN APD PADA PEKERJA KEBUN SAWIT PT. GADING CEMPAKA GRAHA KABUPATEN OKI TAHUN 2019

Hari/ Tanggal :

No. Responden :.....(diisi oleh peneliti)

Kode :

Tanggal :

A. Data Demografi

Petunjuk: Isilah data yang sesuai dengan pertanyaan, dan berikan tanda *checklist* () pada tempat yang telah disediakan dibawah ini.

1. Umur : Tahun

2. Jenis Kelamin :

Laki-Laki

Perempuan

3. Pendidikan Terakhir :

SD

SMP

SMA

Perguruan Tinggi

4. Riwayat pendidikan K3

Ya

Tidak

B. Kepatuhan Penggunaan APD

Petunjuk : Berilah tanda centang () pada kolom angka yang ada di sebelah kanan pada masing-masing butir pernyataan sesuai dengan yang Anda alami.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah dengan memakai APD akan berguna pada waktu anda bekerja?		
2	Apakah APD yang disediakan sesuai dengan jenis pekerjaan yang ada ?		
3	Apakah APD tersebut mudah didapatkan?		
4	Apakah APD yang tersedia cukup untuk semua pekerja?		
5	Apakah disediakan tempat untuk menyimpan APD?		
6	Apakah selama bekerja anda merasa nyaman menggunakan APD?		
7	Apakah APD tersebut telah sesuai dengan kebutuhan perlindungan diri anda?		
8	Apakah APD tersebut mengganggu aktivitas anda?		
9	Apakah APD tersebut menimbulkan bahaya tambahan?		
10	Apakah di perusahaan terdapat peraturan yang mewajibkan anda untuk menggunakan APD?		
11	Jika ada, apakah peraturan itu sudah diketahui oleh semua pekerja?		
12	Apakah dengan peraturan tersebut keselamatan dan kesehatan anda menjadi lebih terjaga?		
13	Apakah penggunaan APD untuk pekerja sudah telaksana?		
14	Adakah sanksi untuk para pekerja yang tidak menggunakan APD ?		
15	Apakah dengan adanya pengawasan tersebut membuat anda termotivasi untuk selalu menggunakan APD saat bekerja?		
16	Apakah anda memakai APD sesuai dengan peraturan?		

```

EXAMINE VARIABLES=APD
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF HISTOGRAM NPLOT
/COMPARE GROUP
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.

```

Explore

Notes

Output Created		01-Aug-2019 07:17:27
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax		<pre> EXAMINE VARIABLES=APD /PLOT BOXPLOT STEMLEAF HISTOGRAM NPLOT /COMPARE GROUP /STATISTICS DESCRIPTIVES /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL. </pre>
Resources	Processor Time	00:00:01.232
	Elapsed Time	00:00:01.094

[DataSet0]

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kepatuhan penggunaan APD	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Kepatuhan penggunaan APD	Mean	12.93	.271	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	12.38	
		Upper Bound	13.49	
	5% Trimmed Mean	13.13		
	Median	13.50		
	Variance	2.202		
	Std. Deviation	1.484		
	Minimum	8		
	Maximum	14		
	Range	6		
	Interquartile Range	2		
	Skewness	-1.913	.427	
	Kurtosis	4.160	.833	

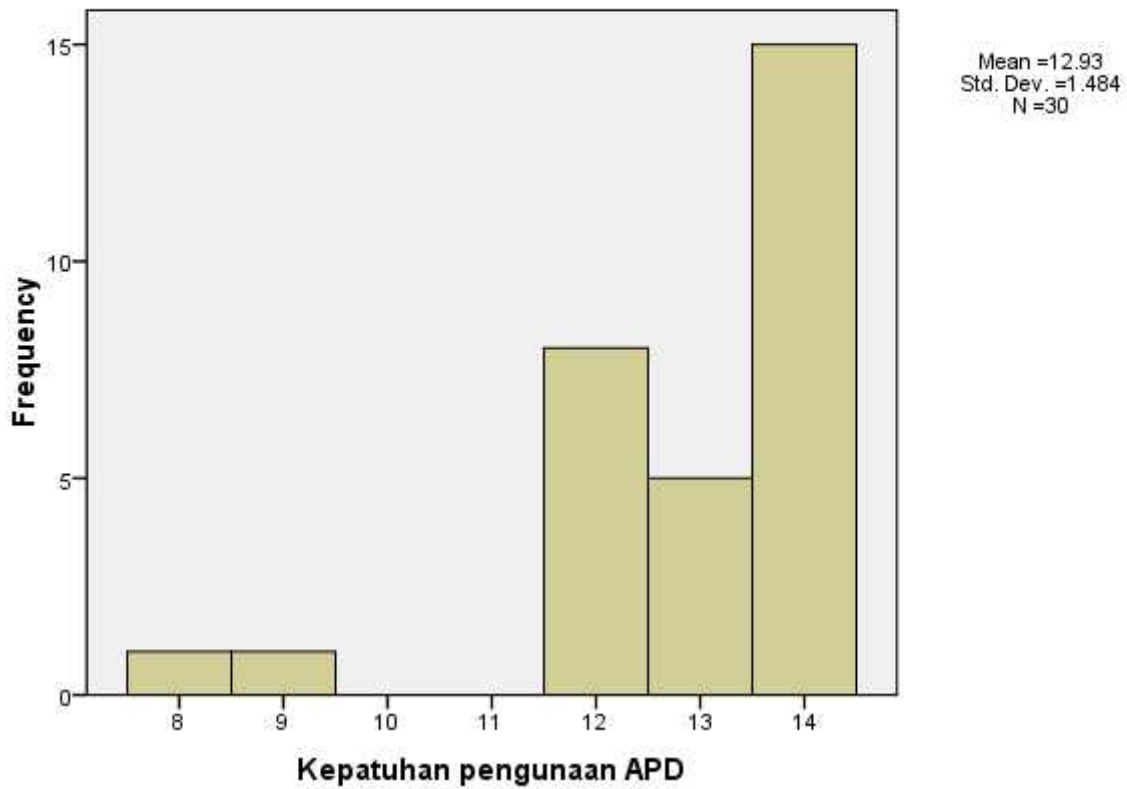
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kepatuhan penggunaan APD	.264	30	.000	.713	30	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Kepatuhan penggunaan APD

Histogram



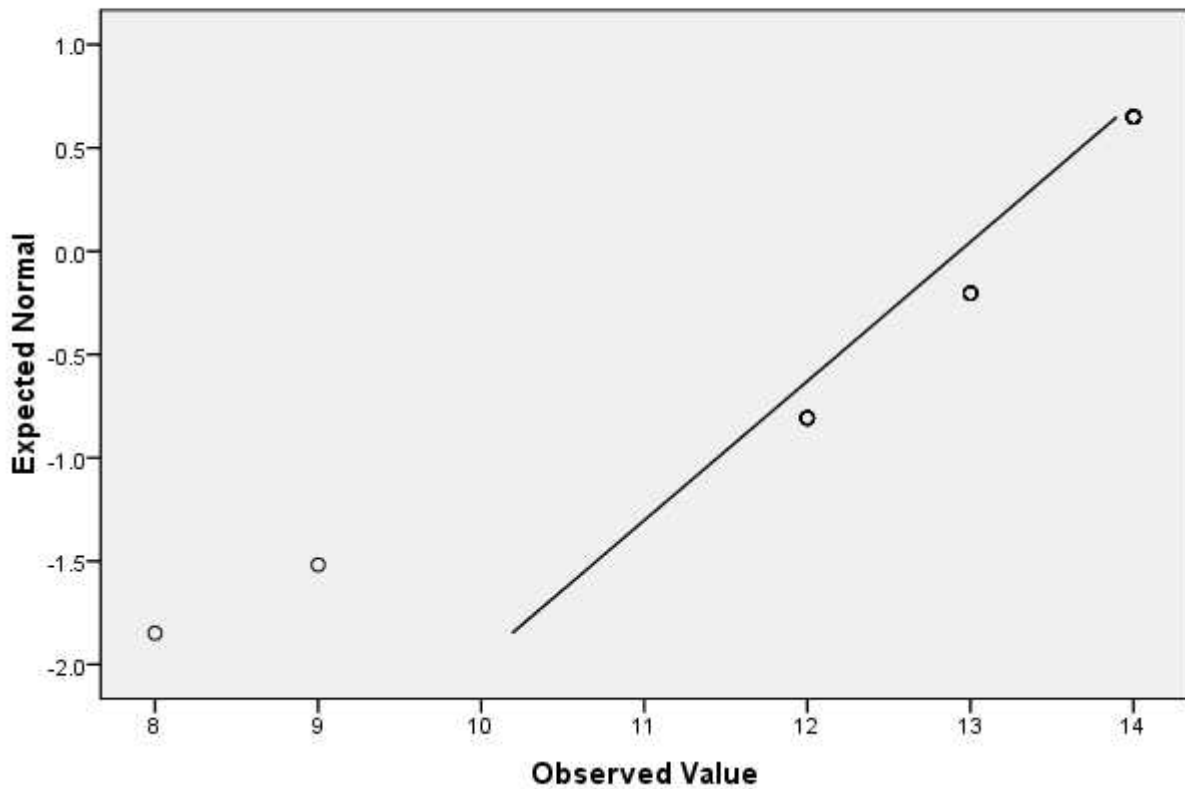
Kepatuhan penggunaan APD Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

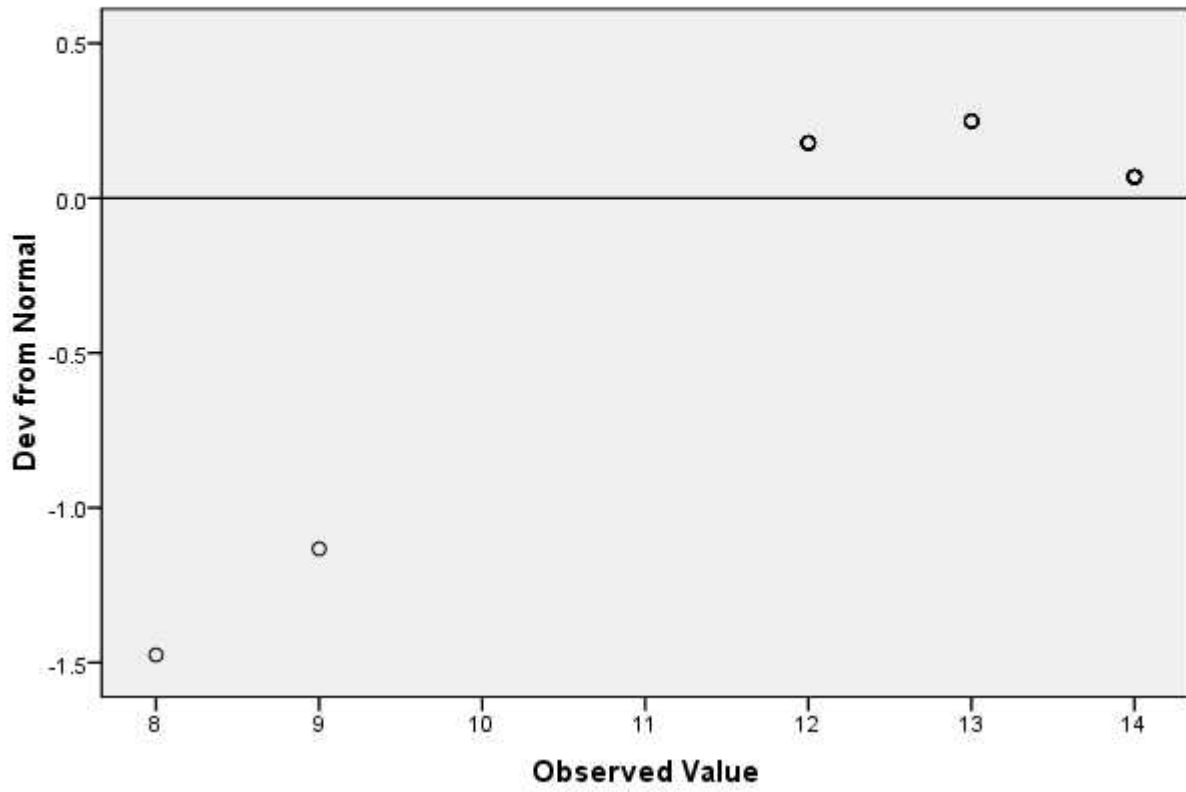
```
1.00 Extremes  (= <8.0)
1.00  9 . 0
.00  10 .
.00  11 .
8.00  12 . 00000000
5.00  13 . 00000
15.00  14 . 0000000000000000
```

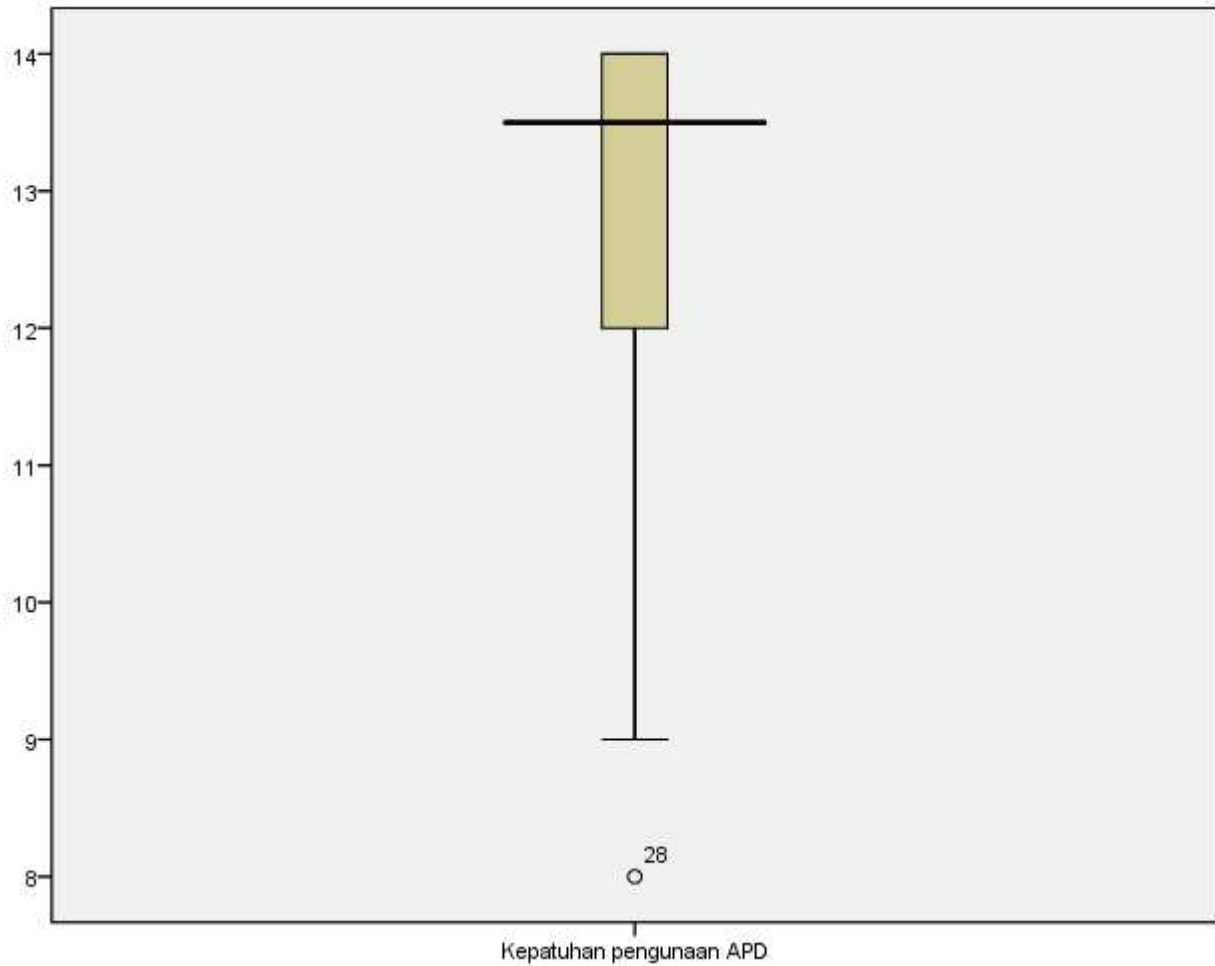
Stem width: 1
Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plot of Kepatuhan penggunaan APD



Detrended Normal Q-Q Plot of Kepatuhan penggunaan APD





FREQUENCIES VARIABLES=Umur1 APD1 Pelatihan Jenis_kelamin Pendidikan
/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes

Output Created	01-Aug-2019 07:18:03	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>

	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Syntax	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data. FREQUENCIES VARIABLES=Umur1 APD1 Pelatihan Jenis_kelamin Pendidikan /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.002

[DataSet0]

Statistics

		Umur	Kepatuhan penggunaan APD	Palatihan	Jenis Kelamin	Pendidikan
N	Valid	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0

Frequency Table

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Muda	21	70.0	70.0	70.0
	Tua	9	30.0	30.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Kepatuhan penggunaan APD

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Patuh	15	50.0	50.0	50.0
Tidak Patuh	15	50.0	50.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Palatihan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	5	16.7	16.7	16.7
Tidak	25	83.3	83.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	30	100.0	100.0	100.0

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	9	30.0	30.0	30.0
Rendah	21	70.0	70.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

CROSSTABS

```
/TABLES=Umur1 Pelatihan Pendidikan BY APD1  
/FORMAT=AVALUE TABLES  
/STATISTICS=CHISQ ETA RISK  
/CELLS=COUNT EXPECTED ROW  
  
/COUNT ROUND CELL.
```

Crosstabs

Notes

Output Created		01-Aug-2019 07:18:59
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.
Syntax		CROSSTABS /TABLES=Umur1 Pelatihan Pendidikan BY APD1 /FORMAT=AVALUE TABLES /STATISTICS=CHISQ ETA RISK /CELLS=COUNT EXPECTED ROW /COUNT ROUND CELL.
Resources	Processor Time	00:00:00.031
	Elapsed Time	00:00:00.017
	Dimensions Requested	2

Notes

Output Created		01-Aug-2019 07:18:59
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.
Syntax		<p>CROSSTABS</p> <p> /TABLES=Umur1 Pelatihan Pendidikan BY APD1</p> <p> /FORMAT=AVALUE TABLES</p> <p> /STATISTICS=CHISQ ETA</p> <p>RISK</p> <p> /CELLS=COUNT EXPECTED ROW</p> <p> /COUNT ROUND CELL.</p>
Resources	Processor Time	00:00:00.031
	Elapsed Time	00:00:00.017
	Dimensions Requested	2
	Cells Available	174762

[DataSet0]

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Umur * Kepatuhan penggunaan APD	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Palatihan * Kepatuhan penggunaan APD	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Pendidikan * Kepatuhan penggunaan APD	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

Umur * Kepatuhan penggunaan APD

Crosstab

			Kepatuhan penggunaan APD		Total
			Patuh	Tidak Patuh	
Umur	Muda	Count	10	11	21
		Expected Count	10.5	10.5	21.0
		% within Umur	47.6%	52.4%	100.0%
Tua	Tua	Count	5	4	9
		Expected Count	4.5	4.5	9.0
		% within Umur	55.6%	44.4%	100.0%
Total	Total	Count	15	15	30
		Expected Count	15.0	15.0	30.0
		% within Umur	50.0%	50.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.159 ^a	1	.690	1.000	.500
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.159	1	.690		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	.153	1	.695		
N of Valid Cases ^b	30				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.50.

b. Computed only for a 2x2 table

Directional Measures

		Value
Nominal by Interval Eta	Umur Dependent	.073
	Kepatuhan penggunaan APD Dependent	.073

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Umur (Muda / Tua)	.727	.151	3.493
For cohort Kepatuhan penggunaan APD = Patuh	.857	.410	1.791
For cohort Kepatuhan penggunaan APD = Tidak Patuh	1.179	.511	2.721
N of Valid Cases	30		

Palatihan * Kepatuhan penggunaan APD

Crosstab

			Kepatuhan penggunaan APD		Total
			Patuh	Tidak Patuh	
Palatihan	Ya	Count	5	0	5
		Expected Count	2.5	2.5	5.0
		% within Pelatihan	100.0%	.0%	100.0%
	Tidak	Count	10	15	25
		Expected Count	12.5	12.5	25.0
		% within Pelatihan	40.0%	60.0%	100.0%
Total	Count	15	15	30	
	Expected Count	15.0	15.0	30.0	
	% within Pelatihan	50.0%	50.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.000 ^a	1	.014		
Continuity Correction ^b	3.840	1	.050		
Likelihood Ratio	7.938	1	.005		
Fisher's Exact Test				.042	.021
Linear-by-Linear Association	5.800	1	.016		
N of Valid Cases ^b	30				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.50.

b. Computed only for a 2x2 table

Directional Measures

		Value
Nominal by Interval Eta	Palatihan Dependent	.447
	Kepatuhan penggunaan APD Dependent	.447

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
For cohort Kepatuhan penggunaan APD = Patuh	2.500	1.547	4.041
N of Valid Cases	30		

Pendidikan * Kepatuhan penggunaan APD

Crosstab

			Kepatuhan penggunaan APD		Total
			Patuh	Tidak Patuh	
Pendidikan Tinggi	Count	7	2	9	
	Expected Count	4.5	4.5	9.0	
	% within Pendidikan	77.8%	22.2%	100.0%	
Rendah	Count	8	13	21	
	Expected Count	10.5	10.5	21.0	
	% within Pendidikan	38.1%	61.9%	100.0%	
Total	Count	15	15	30	
	Expected Count	15.0	15.0	30.0	
	% within Pendidikan	50.0%	50.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3.968 ^a	1	.046	.109	.054
Continuity Correction ^b	2.540	1	.111		
Likelihood Ratio	4.144	1	.042		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	3.836	1	.050		
N of Valid Cases ^b	30				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.50.

b. Computed only for a 2x2 table

Directional Measures

		Value
Nominal by Interval Eta	Pendidikan Dependent	.364
	Kepatuhan penggunaan APD Dependent	.364

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pendidikan (Tinggi / Rendah)	5.688	.939	34.457
For cohort Kepatuhan penggunaan APD = Patuh	2.042	1.069	3.901
For cohort Kepatuhan penggunaan APD = Tidak Patuh	.359	.101	1.275
N of Valid Cases	30		



CEMPAKA MAS ABADI GROUP
REGIONAL SUMATERA SELATAN

PT. GADING CEMPAKA GRAHA
PT. PROTEKSINDO UTAMA MULIA
PT. WARINGIN AGRO JAYA

SURAT KETERANGAN

Nomor : 025/CMA/Dept-KM/VII/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : **Cipriano Purba, SP.MP**
Jabatan : Mgr. Humas & Kemitraan CMA Group
Alamat : Jln. Beringin II No.74 Ling. I Kel. Sukadana
Kecamatan Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa ;

Nama : Marsoep Marisun
NIM : 15.13201.10.19
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Perguruan Tinggi : STIK BINA HUSADA
Peminatan : Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
Topik Penelitian : Kepatuhan Penggunaan APD pada pekerja kebun kelapa sawit

Bahwa nama tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan Penelitian di Kebun PT. Gading Cempaka Graha Desa Cinta Jaya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan yang telah berlangsung dari tanggal 22 Juli 2019 sampai dengan 27 Juli 2019 dengan sistem wawancara kepada karyawan sebagai Responden dan Observasi di perkebunan Kelapa Sawit PT. Gading Cempaka Graha.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kiranya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kayuagung, 29 Juli 2019

Dibuat Oleh,

CIPRIANO PURBA, SP.MP
Mgr. Humas & Kemitraan CMA Group

Dokumentasi Penelitian

